BAB III

PERGESERAN MAKNA LEBARAN KETUPAT DI KALANGAN REMAJA DI DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP

A. Gambaran Umum Desa Lobuk

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Desa ini jauh dari perkotaan. Jauh dari hiruk pikuk keramaian yang ada di perkotaan. Desa ini terdiri dari beberapa kampung yang ke semua kampung tersebut mayoritas perekonomian memiliki mata pencaharian yang berbeda. Adapun kampung tersebut adalah kampong Tarogen, kampung Lobuk, kampung Pocarrean, kampung Kopao dan yang terakhir adalah kampung Aengnyior. Kampung Tarogen dan kampung Aengnyior memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun. Jadi penduduk kampong Tarogen dan kampung Aengnyior, pagi-pagi sekali pada jam 05.00 sudah mulai siap-siap pergi kesawah. Sampai pada siang hari jam 12.00 mereka pulang dan beristirat dirumah masing-masing. Kemudian pada jam 03.30 mereka pergi kesawah lagi untuk bekerja, sampai pada sore hari. Seterusnya pada hari-hari selanjutnya.

Lain lagi di kampung Lobuk, mata pencahariannya mayoritas sebagai Nelayan. Nelayan merupakan pekerjaan yang sangat di senangi oleh masyarakat Lobuk. Jika pada malam hari para Bapak sudah bersiap-siap untuk berlayar, maka lain lagi para ibu mereka selain mengurus anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, mereka juga menunggu para Bapak datang di pagi harinya. Mereka yang mendapatkan ikan yang dibawa kerumah masing-masing. Para ibupun membantu menjualkan ikan ke tetangga atau kekampung lain. Hal ini yang bisa dilakukan untuk memberikan atau menafkai keluarganya.

Kemudian dikampung Pocarren dan Kopao, mata pencahariannya sebagai pekerja di perusahaan ikan, karena disana ada perusahaan yang bernama PT. Kelola Mina Laut. Ada juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai petani dan berkebun. Akan tetapi mayoritas sebagai pekerja di sebuah perusahaan PT Kelola Mina Laut.

Dari penjabaran diatas maka dapat di kalasifikasikan bahwa 55 % penduduk desa lobuk sebagai petani dan berkebun, 30 % sebagai nelayan dan 15% sebagai pekerja di perusahaan PT kelola Mina Laut.

Penduduk desa Lobuk sendiri memiliki

2. .kondisi Geografis Desa Lobuk

Secara geografis Desa Lobuk termasuk Desa yang maju. Baik itu dari segi perkonomian, budaya dan pendidikan. Desa ini berada pada wilayah yang jauh dari keramaian kota. Ada beberapa kampung yang ada di Desa Lobuk ini. Di sebelah barat ada kampung Tarogen, sebelah timurnya kampung Tarogen, ada kampong Lobuk kampung Pocarren, sebelah timurnya kampung pocarren, ada kampung Kopao dan kampung Aengnyior. Desa ini memiliki jumlah penduduk 5230 jiwa dan 1325 KK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kondisi geografis Desa Lobuk
Secara berurutan nama-nama Kampong yang ada di Desa Lobuk
Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

No	Nama Desa	Kampung	kecamatan
1	Lobuk	Kampung Tarogen	Bluto
2	Lobuk	Kampung Lobuk	Bluto
3	Lobuk	Kampung pocarren	Bluto
4	Lobuk	Kampung kopao	Bluto
5	Lobuk	Kampung Aengnyior	Bluto

Adapun jarak orbitasi daerah antara Desa dengan Kecamatan dan Kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jarak antar Daerah

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke kota Kecamatan	2 km
2	Jarak ke kota Kabupaten	13 km

Desa Lobuk berada pada 2 km Kecamatan Bluto, dan 13 km ke Kabupaten Sumenep. Letak Desa ini kategorikan desa yang letaknya pendalaman karena cukup jauh dari keramaian ibu kota atau perkotaan. Mayoritas masyarakat ini adalah bertani dan berkebun. Dari itulah perekonomiaanya tergantung pada sektor pertanian. Karena masyarakat desa Lobuk ini mayoritas bertani. Ada juga yang sebagai nelayan dan pekerja di perusahaan PT Kelola Mina Laut. Akan tetapi ada juga yang sebagai pegawai dan militer itupun hanya segelintir orang saja, Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang benar-benar mampu di bidang ekonomi. Karena menjadi seorang meliter dan pegawai tidak mudah, membutuhkan biaya yang sangat mahal.

Sebagian besar masyarakat Desa Lobuk ini beragama islam. Terbukti dengan adanya masjid di beberapa kampung dan musolla yang ada samping rumah perorang sebagai tempat untuk pribadi ibadah kepada Allah SWT. Masyarakat Lobuk ini tergolang sebagai masyarakat yang tradisional rasa solidaritas yang ada cukup tinggi. Karena masyarakat desa Lobuk ini merupakan masyarakat desa yang saling membutuhkan satu sama lain. Mereka sangat peduli terhadap keadaan sekitar.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Desa Lobuk Menurut Agama

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Islam	5230 Orang	
2	Katolik	-Orang	
3	Hindu	-Orang	
4	Budha	-Orang	
5	Kresten	-Orang	
6	Kong Hu Chu	-Orang	

3. Perekonomian Masyarakat desa Lobuk

Secara singkat kondisi ekonomi masyarakat Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Secara ekonomi, masyarakat Desa Lobuk tergolong pada menengah keatas. Ini di lihat dari rumah yang bagus dan para remaja yang sudah mulai sadar akan pendidikan. Para orang tua sudah memberikan jalan yang baik untuk anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran ini muncul dari terbuktinya para remaja Lobuk yang rela belajar jauh dari desanya sendiri.

Mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk desa Lobuk adalah bertani sebanyak 55%, nelayan 30% dan sebagai pekerja di perusahaan ikan 15 %. Jadi kebanyakan penduduk desa Lobuk berprofesi sebagai petani. Ini di karenakan lahan sawah atau ladang yang menjadi andalan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Kehidupan Keagamaan Desa Lobuk

Masyarakat pedesaan biasanya di kenal dengan relegius. Artinya dalam kesehariannya mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif , mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya tahlilan, yasinan yang di lakukan pada ibu-ibu dan para bapak ketika ada arisan.

Dari segi keagamaan masyarakat Desa Lobuk beragama islam dan mereka tergolong agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaannya. Meliputi yasinan pada malam jum'at, tahlilah di lakukan pada malam jum'at dan acara- acara tertentu, solawat juga pada malam selasa dan sebagainya. Ini bukti bahwa mayoritas masyarakat Lobuk kehidupan keagamaannya tinggi.

Masyarakat Desa Lobuk setiap malam jum'at selalu mengadakan acara rutinitas keagamaan seperti tahlilan, yasinan, dan solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Jika para ibu-ibu mengadaka arisan yang setiap hari Jum'at, Kamis dan Sabtu. mereka tidak lupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca yasin dan tahlil sebelum acara dimulai. Tidak di temui persengketaan dan pertentangan antar seagama. Miskipun ada sebagian yang menganut aliran torikot nasa bandiah, mereka tetap saja menghormati sesamanya.

Di setiap sudut rumah biasanya ada Langgar atau Mosolla yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa. Di pimpin oleh yang punya Langgar atau Musolla tersebut. Ada beberapa tempat ibadah di Desa lobuk ini, antara lain masjid, yang setiap kampung memilikinya, juga musolla yang ada disetiap rumah.

Dari fasilitas keagamaan yang ada di Desa Lobuk Bluto Kabupaten Sumenep ini tercantum 5 buah Masjid yang ada di setiap kampung. Ada juga Musolla yang terdiri dari 23 buah. Karena di setiap rumah kebanyakan mempunyai Musolla atau Langgar.

Tabel 3.5
Fasilitas Keagamaan Desa Lobuk

No	Uraian	Jumlah	keterangan
1	Masjid	5 buah	-
2	Langgar atau musolla	23 buah	_
3	Gereja	_	_
4	Vihara	_	_
5	Pura	_	_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tradisi dan Budaya Desa Lobuk

Kebudayaan di definisikan pertama kali oleh EB Taylor pada tahun 1871. Definisi kebudayaan tersebut adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepecayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan serta kebisaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[34]

Tingkah laku manusia itu di tentukan oleh norma dan nilai sosial yang merupakan undang- undang tak tertulis. Hal ini merupakan cermin bagi masyarakat desa Lobuk yaitu norma agama, adat istiadat, kesusilaan, kesopanan dan norma hokum yang menjadi filter kehidupan sosial kebudayaan masyarakat Desa Lobuk.

Tradisi dan budaya merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya atau tradisi yang di ciptakan oleh manusia itu ada sejak dulu kala dan menjadi turun temurun atau warisan nenek moyang kita. Setiap masyarakat pasti mempunyai tradisi atau budaya masing-masing. Budaya atau tradisi itu tentu berbeda dengan masyarakat lain karena faktor lingkungan yang membentuknya. Tradisi atau budaya bisa diterjemahkan sebagai pewarisan atau penerusan norma- norma, adat-istiadat, harta-harta. Manusialah yang menentukan tradisi dan budaya itu di terima, di tolak atau bahkan di ubah. Itulah sebabnya budaya dan tradisi merupakan cerita tentang pewarisan leluhur.

---

[34] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, sebenarnya sama dengan masyarakat lainnya. Mempunyai kebudayaan dan tradisi yang sampai saat ini di lestarikan dan di pertahankan. Desa Lobuk merupakan desa yang mayoritas menghargai budaya atau tradisi. Ia tetap mempertahankannya sampai saat ini. Seperti halnya budaya atau yang ada di desa Lobuk. Contoh budaya petik laut, tradisi menyembelih ayam di kuburan, dan tradisi lebaran ketupat.

Desa Lobuk juga ada adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat Lobuk. Sebagaimana perayaan yang di lakukan di dalam masyarakat Madura pada umumnya. Ini merupakan salah satu ciri yang di miliki oleh masyarakat Lobuk. Adat istiadat yang ada di desa lobuk yaitu adat istiadat dalam acara maulid Nabi, adat istiadat perkawinan atau pernikahan, dan adat istiadat dalam kematian.

a. Adat dalam maulid Nabi

Dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, masyarakat Lobuk mengadakan acara do'a bersama dan membaca solawat. Gunanya untuk memperingati kelahiran nabi Muhammmad SAW. Sebagai ummatnya, sunnah merayakan kelahirannya. Karena mereka percaya bahwa dengan memperingati kelahirannya akan mendapatkan safaat dan barokah dari Nabi Muhammad SAW.

b. Adat dalam perkawinan atau pernikahan

Di Desa Lobuk ada yang namanya pernikahan. Acara pernikahan biasanya di tandai dengan acara yang bentuknya sacral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum pernikahan ada acara pertunangan. Orang menyebutnya sebagai (*bekalan)*. Artinya adalah pihak laki- laki meminta pada pihak perempuan untuk di pinang.

c. Adat kematian

Pada saat anggota mayarakat ada yang meninggal maka seluruh warga berduyun-duyun memberikan bantuan baik moril maupun material sekedarnya guna meringankan beban orang- orang yang ditinggalkan. Setelah itu prosesi pemakaman sama dengan pemakaman pada umumnya, yang di sesuaikan dengan agama yang di anut orang yang meninggal dan keluarga tersebut. pada hari ketiga (*are tello' ben are pettong are*) dan ketujuh di adakan selamatan dan do'a bersama untuk orang yang meninggal. Kemudian empet puluh hari, seratus yang di kenal dengan (*nyatos*) harinya dan yang terakhir seribu hari yang dikenal dengan (*nyaebu*). lalu kemudian ada selamatan yang dilakukan setiap tahun (*taonan*).

6. Keadaan pendidikan Desa Lobuk

Pendidikan bagi suatu bangsa berfungsi sebagai cara atau sarana dalam memajukan suatu peradaban kebudayaan bangsa. Pendidikan di harapkan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara dala memperoleh hak pendidikan yang sesuai dengan jenjangnya.

Manusia merupakan mahluk yang paling mulia dari mahluk yang lain. Manusia hidup tidak dengan sendiri, pasti membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Manusia di tuntut untuk mencari pengalaman dan pendidikan .Dalam hal ini pendidikan juga berlaku kepada siapapun. Alqur'an dan hadist malah menganjurkan untuk menuntut ilmu. Nabi pun manganjurkan tentang kewajiban mencari ilmu."Mencari ilmu di wajibkan bagi kaum muslim laki- laki dan perempuan''(HR. Buhari Muslim).

Ini juga berlaku di masyarakat Lobuk tentunya. Di mana pendidikan sangat penting adanya. Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu di kedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Di Desa Lobuk ini ada pendidikan formal dan non formal. Dari hasil pengamatan peneliti yang di dapat pendidikan yang formal hanya di tingkat SD saja. Sedangkan pedidikan non formal ada MI dan Tsanawiyah. Pendidikan non formal juga sangat berarti bagi anak didik. Karena akan menciptakan penerus yang memahami keagamaan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa fasilitas pendidikan non formal dan formal. Dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Diniyah berjumlah 2 unit, Sekolah MTS ada 1 unit, dan TPA ada 3 unit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.6

Tempat sarana pendidikan di desa lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

No	Uraian	Gedung	Keterangan
1	Taman Kanak- kanak	3 unit	
2	Sekolah Dasar	2 unit	
3	SLTP	-	
4	SMA	-	

7. Karakteristik Masyarakat Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Masyarakat Desa lobuk selalu memiliki ciri-ciri atau dalam arti hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi tertentu, senbagian karakteristik itu dapat di deskripsikan pada kehidupan masyarakat Desa Lobuk . berikut ini di sampaikan sejumlah karakteristik masyarakat desa Lobuk yang terkait dengan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui di beberapa Desa.

a. Rasa Kekeluargaan

Sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana kekeluargaan telah mendarah daging dalam sanubari hati mereka. Ini terbukti bahwa apabila ada saudara yang hilang maka salah satu dari saudara mereka akan mencarinya sampai ketemu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghargai

Masyarakat Desa bener- bener memperhitungkan kebaikan orang lain yang pernah di terimanya sebagai patokan untuk membalas budi sebesar- besarnya. Balas budi ini tidak selalu wujud material tetapi juga dalam bentuk penghargaan social. Atau dalam bahasa maduranya " abeles''

c. Suka gotong royong

Biasanya salah satu khas yang di miliki oleh Desa dan hampir kawasan Indonesia adalah gotong royong atau dalam bahasa maduranya adalah'' saleng bentho''. Uniknya gotong royong ini tidak harus meminta pertolongan miskipun sebagian ada yang meminta tolong pada tetangga. Tapi biasanya tidak ada permintaan akan tetapi langsung misalnya ada yang mau mengerjakan rumah ketika mendengar hal itu maka orang yang mendengar itu langsung pergi kepada orang yang mau membuat rumah tersebut. Maka mereka akan saling bahu- membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materil yang di keluarkan untuk membantu orang lain. Karena mereka mempunyai prinsip ''*lebih baik kehilangan materi dari pada kehilangan tetangga atau saudara.*''

d. Relegius

Masyarakat pedesaan terkenal dengan relegius. Artinya masyarakat desa dalam kesehariannya taat dalam menjalankan ibadah agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Makna Lebaran Ketupat di desa Lobuk

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti lakukan di lapangan, dari hasil penelitian ini ada beberapa temuan di lapangan sebagai berikut:

Dari hasil keterangan kepala desa yang bernama Drs Imam Mahmudi. Ia mengemukakan bahwa ada beberapa budaya dan tradisi sebenarnya di desa Lobuk ini, budaya ini sampai saat ini berkembang dan di lestarikan,

'' ada banyak tradisi atau budaya yang ada di desa Lobuk ini mbak. Desa ini sebenarnya kaya akan budaya dan tradisi. Akan tetapi karena kurangnya pemahaman masyarakat kita jadinya tradisi atau budaya yang seharusnya di jaga dan dilestarikan dengan baik supaya tercipta rasa saling memiliki bahwa budaya atau tradisi itu perlu kita jaga.''

'' masalah tradisi lebaran ya mbak. Kalau saya pahami bahwa lebaran ketupat ada sejak nenek moyang kita ada, dan menjadi turun temurun sebagai pewaris yang perlu di jaga. Masyarakat yang membentuknya dan masyarakat pula yang bisa menjaga, melestarikan , mengembangkannya dan atau bahkan mengubahnya.

'' tradisi lebaran ketupat mbak, merupakan lebaran yang di laksanakan tujuh hari setelah idul fitri. Biasanya pada malam sebelum lebaran tiba, malam harinya biasanya dalam sebuah keluarga membuat ketupat bersama. Anak- anak mereka di ajari `bagai mana membuat ketupat. Karena membuat ketupat bukan hal yang mudah, sangat sulit. Maka dari itu para orang tua harus telaten dalam membimbing anak- anak mereka yang perlu di ajari, apalagi bagi anak yang sudah menginjak remaja. Makna lebaran ketupat disini adalah bersilaturrami, berkumpul dengan keluarga, sanak family. Kerabat yang jauh ataupun yang dekat, memakan ketupat bareng keluarga. Hal ini akan tercipta rasa kebersamaan yang erat. Jadi pada hari lebaran dalam sebuah keluarga itu sangat senang. Ya memang kalau di kaitkan dengan hari yang lain makna lebaran ketupat sebenarnya sama akan tetapi pada hari lebaranlah yang benar-benar mempunyai makna. Tapi rasanya makna itu rasanya tidak ada lagi mbak. Berangsur-angsur sudah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan di kalangan remaja yang sangat signifikan. Kenapa demikian? karena saat sekarang ini mbak makna lebaran ketupat yang ada sudah ada pergeseran atau perubahan. Kalangan remaja sekarang pada malam hari yang biasanya di pelajari cara membuat ketupat kini tidak lagi ada. Mereka malah berencanakan bagaimana besok bisa mencari kesenangan diri. Mereka pergi ketempat-tempat wisata seperti pantai lombeng, pantai slopeng , gua keramik dan srikandi. Ada juga yang berziarah ke makam para sesepuh yang anggap berperan dalam adanya Sumenep. Seperti Museum Keraton Sumenep, Asta tinggi dan lain- lain. Ini semua di lakukan oleh kalangan remaja yang mencari kesenangan diri pada hari lebaran ketupat tiba.[35]

Dari penjelasan Bapak kepala Desa bahwa ada pegeseran makna yang masa lalu dari pada sekarang, terutama di kalangan remaja. Kalau dilihat dari penuturan yang telah di paparkan oleh bapak kepala desa yaitu Drs. Imam Mahmudi. Perubahan atau pergeseran yang terjadi telah mengubah perilaku para remaja. Hal ini sangat menghawatirkan orang tua mereka yang memang dilihat dari dampak adanya perubahan itu berpengaruh secara signifikan. Karena pasti ada dampak positif dan negative tentunya. Ada juga respon yang di lontarkan oleh Zainal Abidin S.pd ia sebagai sekretaris Desa.

‘’ seperti ini mbak, kalau menurut saya pergeseran atau perubahan yang terjadi baru-baru ini mengubah perilaku kalangan remaja. biasanya kalangan remaja yang zaman dulu merayakan tradisi lebaran ketupat bersama keluarga kini berangsur-angsur berubah. Mungkin karena perkembangan zaman yang tidak menutup kemungkinan merubah tradisi lebaran ketupat yang mempunyai makna yang sacral.’’[36]

---

[35] Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Dra. Imam Mahmuudi pada tanggal 27 april 2011, jam 16. 23

[36] Hasil wawancara dengan Zainal Abidin (sekretaris Desa), pada tanggal 26 april 2011 jam 15.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan Zainal Abidin tentu tidak jauh berbeda yang di tuturkan oleh bapak kepala desa. Karena menurut dia seiring perkembangan zaman atau cepatnya informasi maka bisa jadi mungkin ada perubahan. Karena telah di pengaruhi oleh perkembangan zaman. Lalu kemudian cepatnya informasi juga sangat berpengaruh. Pengaruh itu tergantung dengan apa pandangan kita masing- masing. Kalau kita menggunakan kearah yang negatif maka dampaknya juga akan negatif. Begitu juga dengan yang positif maka juga akan berdampak positif.

Ada juga penuturan dari Wila remaja Desa lobuk. Ia mengemukakan bahwa:

'' Dulu jika lebaran ketupat tiba saya biasanya dirumah mbak, merayakan lebaran ketupat bersama keluarga, berkumpul bersama keluarga, baik yang jauh atau yang dekat. Tapi sekarang tidak saya lakukan lagi karena saya juga mengikuti zaman yang sudah modern mbak. Biasanya yang saya lakukan adalah mencari hiburan disaat lebaran ketupat tiba.'' [37]

Karena arus moderenisasi para remaja pun di pengaruhi oleh zaman. Berarti sama apa yang telah di paparkan oleh bapak kepala desa dan sekretaris desa. Ada pergeseran atau perubahan makna lebaran ketupat di kalangan remaja. Remaja adalah masa di mana, masa kejayaan diri. Artinya bahwa remaja cepat berpengaruh atau di pengaruhi oleh apapun. Karena masa remaja pola pikir yang ada semakin berkembang. Apalagi saat ini arus moderenisasi semakin

[37] Wawancara dengan Wila (remaja Lobuk) pada tanggal 25 april 2011 jam 11.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju. Hal yang sama di tuturkan oleh remaja Lobuk yaitu Karsi. Ia sebagai guru TK kampung Aengnyior.

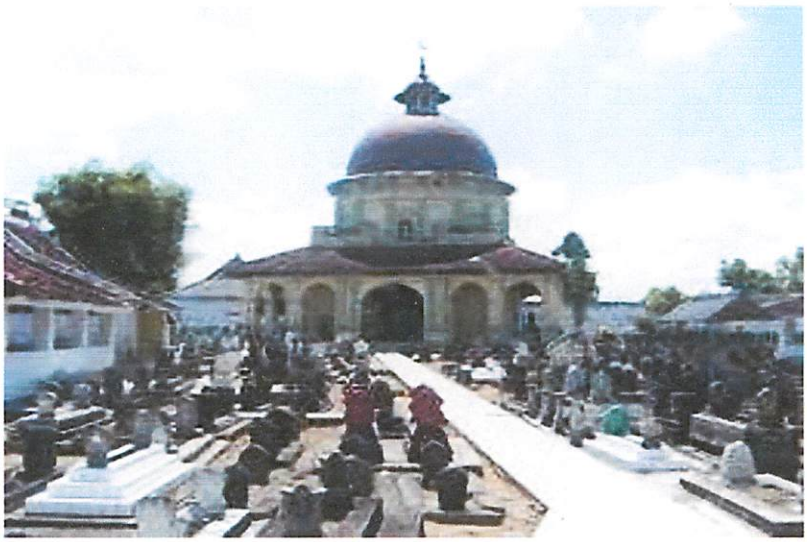

Gambar 1
Asta Tinggi Sumenep yang menjadi pusat wisata pada saat lebaran ketupat

'' Lebaran ketupat adalah lebaran yang dilaksanakan pada hari ketujuh setelah idul fitri. Makna lebaran ketupat menurutnya adalah bersilaturrahmi, berkumpul dengan keluarga, dan makan bareng ketupat dengan keluarga. Biasanya ia jika lebaran ketupat tiba berkumpul dengan keluarga dan merayakannya barsama keluarga pula. Dan sehabis merayakan dengan keluarga dia pergi bertamasya atau berwisata dengan keluarga ketempat- tempat yang dianggap bisa menyenangkan dirinya dengan keluarga. Biasanya tempat yang mereka kunjungi adalah Asta tinggi, Moseum keraton sumenep. Dia tidak memilih tempat pantai lombang dan pantai Slopeng. Karena dianggap berbahaya.''[38]

Tempat-tempat pariwisata merupakan tujuan acara lebaran ketupat oleh para remaja. Tempat-tempat wisata banyak yang mengujunginya. Seperti wisata pantai Lombeng, pantai Slopeng,

[38] Wawancara dengan Karsi (remaja Lobuk sekaligus guru TK) pada tanggal 20 mei 2011 jam 13.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keraton Moseum. Gua keramik, Asta tinggi dan tempat wisata lainnya. Ini juga merupakan peluang yang sangat besar di mana di setiap tempat wisata pasti ada tiketnya. Nah uang tiket tersebut di masukkan ke uang daerah. Biasanya kalau Lebaran sudah tiba. Asta tinggi di kunjungi 1000 orang pengunjung dari berbagai macam daerah bahkan ada yang di luar Madura. Kemudian di pantai Lombeng sama pantai Slopeng pengunjung lebih dari 10500 orang. Begitu juga dengan keraton Moseum yang lebih dari 1000 orang mengunjung. Tidak hanya para remaja, orang tua, anak-anak, Kakek, Nenek pun juga berwisata. Ini juga di benarkan oleh penjaga Moseum Keraton Sumenep yaitu Bapak Bagus Rahman.

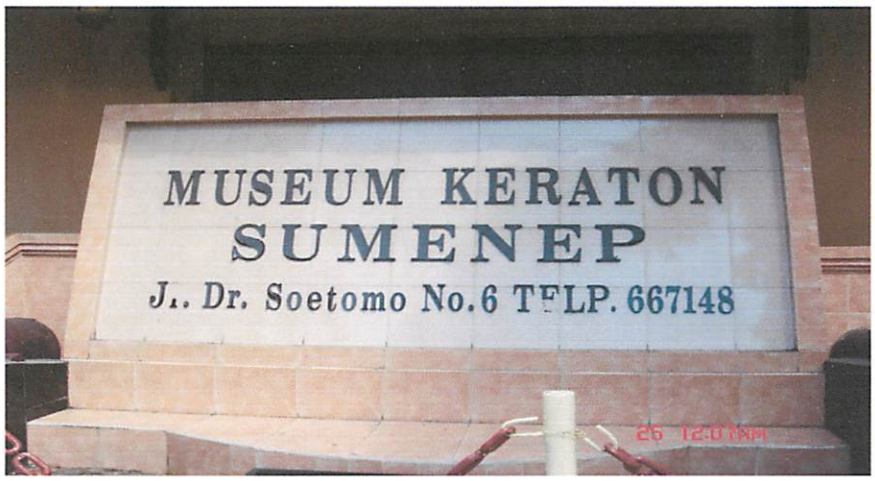

Gambar II
Mosium kraton tempat wisata pada saat lebaran ketupat

'' Biasanya di sini Mbak para pengunjung lebih dari 1000 orang terdiri dari Para remaja, orang tua, dan kakek- nenekpun mengunjungi tempat wisata Moseum Karaton ini Mbak. Untuk mengujungi Moseum Karaton ini ada uang tiket yang hanya lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ribu rupiah pada saat acara atau momen- momen lebaran ketupat. Akan tetapi jika tidak ada momen-momen tertentu atau hari biasa hanya membayar uang tiket sebesar seribu rupiah saja.''[39]

Pada saat lebaran ketupat sasaran utamanya adalah tempat wisata. Tidak terkecuali di desa Lobuk. Di desa Lobuk berangsur-angsur kalangan remaja mulai ada pergeseran makna lebaran ketupat. Kenapa bisa terjadi hal yang demikian.? Bila di telaah lebih jauh, maka hal ini tidak terlepas dari pada adanya hal yang mempengaruhi suatu pergeseran atau perubahan tesebut. Sebenarnya ada beberapa hasil wawancara peneliti yang di dapat. Tidak kesemuanya di tulis atau di catat. Peneliti hanya mencatat kesimpulan dan inti dari yang di dapat dari hasil observasi atau wawancara. Berikut penuturan faiz (remaja Lobuk)

'' dari pergeseran makna tradisi lebaran ketupat ini Mbak ada beberapa hal yang negatif dan positif tentunya. Kalangan remaja sudah mulai terbawa oleh jaman. Karena imbasnya zaman maka pergeseran makna lebaran ketupat itu ada. ''[40]

Dari data yang telah dijabarkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa ada makna Lebaran ketupat di kalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dahulu kalangan remaja yang merayakan lebaran ketupat dirumah kini bergeser ke modern yaitu mempunyai acara sendiri dengan merayakan lebaran ketupat ketempat- tempat wisata yang ada di Sumenep.

---

[39] Wawancara dengan Bagus Rahman (Penjaga Moseum Kraton) pada tanggal 25 mei 2011 jam 11. 05

[40] Wawancara dengan Faiz Remaja Lobuk Pada tanggal 26 mei 2011 jam 14. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga penjelasan dari Su'ina sebagai berikut

'' pada zaman dulu mbak, saat saya masih remaja, saya senang sekali karena pada saat lebaran ketupat tiba, saya di suruh oleh keluarga saya mengantar makanan dan berkumpul dengan keluarga. Saya diperkenalkan kepada saudara-saudara saya, biar mereka sama-sama tahu bahwa saya dengan mereka masih ada ikatan saudara. Tapi mbak anak- anak remaja sekarang berbeda sangat jauh, mungkin karena males untuk mengantar makanan dn bersilaturrahmi dengan keluarga. Sehingga oaang tua selalu bilang bahwa remaja dulu dengan sekarang berbeda. Perubahan yang ada sangat dirasakan oleh saya sebagai orang tua, saya kawatir para remaja sekarang tidak lagi menghormati tradisi ini mbak. Pergeseran makna lebaran ketupat ini secara lambat. Artinya bahwa pada lebaran ketupat saat pada remaja awal setelah tahun 2002, berangsur-angsur berubah secara lambat dan pada tahun-tahun berikutnya sedikit sekali yang merayakan lebaran ketupat unuk para remajanya. Sehingga dampaknya di setiap keluarga yang ada remajanya tidak serame dulu dan lambat laun mulai sepi. Dan itu sangat dirasakan saya pada saat ini dan tahun berikutnya adanya pergeseran makna lebaran ketupat ata perubahan yang ada saat ini.[41]

Para orang tua pada saat lebaran ketupat juga ikut merasakan perubahan itu. Sehingga orang tua mereka sangat kawatir dengan perubahan atau pergeseran makna lebaran ketupat tersebut.

b. Proses Pergeseran Makna Lebaran Ketupat di desa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Sesuai dengan data yang telah ditemukan dilapangan yaitu dengan observasi dan wawancara di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang akan dijabarkan.

Bagi Berger manusia sebetulnya mampu membuat sebuah dunia yang kemudian ia alami sebagai sesuatu yang lain dari produk manusia. Hubungan manusia, sebagai produsen dan dunia sosial sebagai produknya.

[41] Wawancara dengan Su'ina orang tua remaja lobuk pada tanggal 30 juni jam 10.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Berger merupakan hubungan yang dialektis, artinya manusia dan dunia sosialnya beriteraksi satu sama lain.

Secara fundamental proses dialrektis terdiri dari tiga langkah, yaitu:

a) Ekternalisasi ialah penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai prodak manusia. Sarana yang digunakan adalah bahasa dan tindakan. Bahasa sebagai alat komunikasi beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan tindakan juga harus disesuaikan dengan lingkungannya.

Dalam penyesuaian diri denagan sosio-kultural dapat di gambarkan sebagai berikut: yang *pertama* yaitu penyesuaian dengan teks-teks suci. Dalam hal ini alqur'an dan al-hadist yang dipakai sebagai acuan atau pegangan untuk memberikan benar atau tidak tradisi yang dilakukan oleh para leluhur atau yang sudah diwariskan oleh para leluhur kita. *Kedua* penyesuaian dengan nilai dalam tradisi lama. Hal ini ada dua tindakan. Tindakan itu adalah menerima atau menolak. apakah tradisi yang ada diterima di masyarakat atau bahkan di tolak.

Jika dikaitkan dengan tradisi lebaran ketupat maka sebenarnya lebaran ketupat merupakan kebudayaan yang merupakan proses akulturasi dengan islam. Tardisi lebaran ketupat ini berdasarkan pada tradisi lama yang memungkinkan menurut Berger L Berger bahwa perubahan sosial ada tiga tahap. Tradisi lebaran ketupat ini merupakan proses objektifasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi(pelembagaan).

Proses pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan BLuto kabupaten Sumenep. Pada saat tradisi lebaran ketupat tiba biasanya kalangan remaja merayakan lebaran ketupat dirumah bersama keluarga, besilaturahmi dengan saudara dan kerabat, makan ketupat bersama, menganter atau tukar menukar ketupat dengan tetangga sehingga terciptalah rasa kebersamaan yang erat dan rasa saling menghargai satu sama lain. Akan tetapi karena seiring pekembangan zaman dan cepatnya informasi maka tidak menutup kemungkinan akan berubah atau bergeser. Karena pengaruh cepatnya informasi dan perkembangan zaman maka hal ini wajar. Orang sekarang dengan orang zaman dulu sangat berbeda. Jadi sangat wajar jika kalangan remaja saat ini sudah terbawa oleh perubahan zaman, yang dulunya arah tradisional berubah menjadi modern.

Jika pada saat lebaran ketupat kalangan remaja yang merayakan lebaran ketupat dulunya di rumah, kini berubah menjadi mencari kesenangan sendiri. Dan tidak lagi merayakan lebaran ketupat kerena makna lebaran ketupat tersebut sudah tidak dianggap penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Internalisasi ialah individu mengedentivikasi diri di tengah lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Seiring perkembangan zaman, maka dengan perubahan yang ada pada kalangan remaja membentuk suatu kelompok. Pada saat lebaran ketupat kalangan yang sudah mempunyai acara sendiri pada saat lebaran ketupat tesebut maka hal itu adalah aktifitas yang telah dilakukan oleh kalangan remaja.

C. Analisis Data

Data lapangan yang dihasilakan di lapangan dari penelitian kualitatif. Ini di maksudkan untuk mengetahui serta menunjukkan data yang sifatnya deskriptif. Yaitu menggambarkan dari apa yang telah di temukan di lapangan. Hal ini sangat perlu sekali di jabarkan karena untuk memahami segala aspek makna tradisi lebaran ketupat di kalangan remaja. Maka dalam hal ini yang perlu di titik beratkan pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja.

Oleh kerena itu perlu di tampilkan pada analisa bab ini adalah data yang di peroleh dalam suatu proses, maksudnya adalah pelaksanaan analisa yang sudah di mulai pada waktu pengumpulan data pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun temuan- temuan di lapangan sebagai berikut:

No	Temuan di lapangan	Keterangan
1	Fenomena tradisi lebaran ketupat	Indonesia kaya akan budaya dan tradisi, di setiap daerah pasti mempunyai kebudayaan dan tradisi. Desa maupun kota, dan itupun berbeda. Budaya dan tradisi yang ada perlu dilestarikan, di jaga, dan di pertahankan. Masyarakat yang sebenarnya menciptakan budaya dan tradisi itu. Masyarakat pula yang memakai hasil ciptaannya, ada yang mempertahankan, melestarikan, dan bahkan bisa mengubahnya. Seperti halnya tradisi lebaran ketupat yang pelaksanaannya di lakukan setelah tujuh hari raya idul fitri. Tradisi lebaran ketupat ada sejak dulu kala. Berasal dari nenek moyang sebagai pewaris dari budaya atau tradisi. Tidak ada yang tahu pasti kapan tradisi lebaran ketupat itu ada. Mereka hanya faham bahwa tradisi lebaran ketupat ada di awal- awal tahun yang lampau. Tradisi Lebaran ketupat merupakan tradisi lebaran yang merupakan akulturasi kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia dengan islam. Dulu pada saat agama islam masuk ke jawa. Ada salah satu wali songo yang menyebarkan agama islam. Cara penyebarannya dengan adanya tradisi atau budaya di jawa. Alhasil agama islam ini di terima oleh masyarakat karena melalui budaya dan tradisi. Semua itu tidak terlepas dari budaya dengan islam. Akhirnya di terima oleh masyarakat jawa dan kemudian menyebar keseluruh pelosok termasuk Madura. Di Madura tradisi lebaran ketupat sudah ada sejak lama. Tidak ada yang tau sejarahnya. Hanya saja pada saat lebaran ketupat tiba maka masyarakat Madura pun ikut melaksanakannya. Karena menurut pemahaman mereka adalah pada zaman dulu ada hitung- hitungan bulan, dan setiap bulan perlu kiranya membuat selamatan. Desa Lobuk ini juga ada tradisi lebaran ketupat yang sampai saat ini dijaga, dilestariakan, Tapi saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan terutama di kalangan remaja. Biasanya jika lebaran ketupat tiba, masyarakat sangat senang sekali. Karena lebaran ketupat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempunyai makna yang sakral. Di atas sudah di jelaskan bahwa tradisi lebaran ketupat merupakan tradisi yang di laksanakan pada hari ketujuh setelah idul fitri. Setelah idul fitri biasanya di sunnahkan berpuasa selama tujuh hari. Kemudian di rayakannya tradisi lebaran ketupat. Nah lebaran ketupat inilah yang di sebut dengan perayaan yang berpuasa selama tujuh hari tersebut. Pada saat lebaran ketupat ini identik dengan ketupat. Ketupat ini berbentuk segi empat yang terbuat dari janur. Setelah jadi ketupat maka ketupat itu isi dengan beras putih. Dari ketupat itu sendiri mempunyai makna yang sacral. Ketupat mempunyai makna kebersamaan karena terlihat dari eratnya janur, kemudian dari beras putih sendiri adalah suci dan lambang kemakmuran setelah hari raya idul fitri.
2	Lebaran ketupat di kalangan remaja.	Ada beberapa makna tradisi lebaran ketupat antara lain sebagai berikut: a. Bersilaturrahmi dengan keluarga dan kerabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Selamatan rasa syukur kita kepada Allah SWT c. Berkunpul bersama keluarga d. Saling tukar menukar ketupat antar tetangga. e. Bermaaf-maafan
3.	Sasaran utama apabila lebaran ketupat tiba bagi kalangan remaja adalah tempat wisata yang ada di daerah Sumenep.	Seperti yang sudah di jelaskan di atas tadi bahwa, dahulu para remaja merayakan lebaran ketupat dirumah dan berkumpul dengan keluarga, kini berangsur- angsur berubah menjadi para remaja lebih memilih mencari kesenangan di luar rumah. Dengan mencari kesenangan ke tempat- tempat wisata.
4	Para orang tua pun mengizinkan pada saat anaknya terutama bagi anak remaja yang ingin sekali merayakan lebaran ketupat ke tempat- tempat wisata.	Dahulu pada saat lebaran ketupat tiba, dalam sebuah keluarga adanya rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki satu sama lain. Merayakan lebaran ketupat adalah hal yang indah dalam sebuah keluarga. Anak- anak mereka pun marayakannya. Makan ketupat bersama, silaturrahmi, berkumpul bersama keluarga, baik yang jauh maupun yang dekat, mengantar makanan ke Masjid atau Musolla untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selamatan, dan lain sebagainya. Ini di lakukan oleh anak mereka yang menginjak remaja. Akan tetapi pada saat sekarang ini remaja sudah berangsur- angsur mulai ada pergeseran atau perubahan makna yang ada pada lebaran ketupat. Kalangan remaja lebih memilih mencari kesenangan diri merieka sendiri. Yaitu ketempat wisata dari pada merayakan di lebaran ketupat di rumah bersama keluarga. Para orang tuapu mengizikannya. Karena pendapat mereka adalh mengikuti zaman yang ada, yang terpenting adalah tidak melakukan hal yang tidak pantas di lakukan. Misalnya mencuri, merusak barang orang lain. Alasan para orang tua lagi adalah bahwa teman- teman mereka juga melakukan hal yang sama yaitu dengan mencari kesenangan diri ke tempat- tempat wisata yang ada di daerah Sumenep.
6	Makna tradisi lebaran ketupat sudah mulai ada pergeseran di kalangan	Seperti yang sudah di jelaskan di atas tadi bahwa, dahulu para remaja merayakan lebaran ketupat dirumah dan berkumpul dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	remaja.	keluarga, kini berangsur- angsur berubah menjadi para remaja lebih memilih mencari kesenangan di luar rumah. Dengan mencari kesenangan ke tempat- tempat wisata.
7	Proses pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja.	Pada tahun 2002 , peneliti masih kelas dua SMP. Pada saat itu kalangan remaja sudah mengenal lebaran ketupat. Biasanya lebaran ketupat pada waktu itu kalangan remaja merayakannya di rumah bersama keluarga. Makan ketupat bersama, baersilaturrahmi dengan sanak saudara, baik yang jauh atau yang dekat, sehingga timbullah rasa kebersamaan dalam sebuah keluarga. Pergantian tahun secara berangsur-angsur membuat perubahan yang signifikan pada kalangan remaja. Kenapa tidak setiap tahunnya pasti ada perubahan. Semakin berganti tahun, maka akan semakin banyak kalangan remaja yang merayakan lebaran ketupat bukan bersama keluarga tetapi lebih memilih mencari kesenangan ketempat- tempat wisata. Berkumpul bersama teman- teman sebayanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Lebaran ketupat yang dikaitkan dengan hewan ternak(kambing dan sapi)	Uniknya lagi, yang peneliti temukan dilapangan adalah pada saat tradisi lebaran ketupat tiba hewan pun juga ikut merasakan maraknya lebaran ketupat dengan mengalungkan ketupat. Mengalungkn ketupat di leher sapi adalah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah di berikannya. Jadi tidak hanya manusia yang menikmati tradisi lebaran ketupat hewan jaga merasakannya.

D. Konfirmasi temuan dengan teori kontruksi Pater L Berger.

Dalam pemahaman konstruksi Berger, dalam memahami realitas/peristiwa terjadi dalam tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagi moment yaitu, *pertama*, tahap eksternalisasi yaitu usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia baik mental maupun fisik. *Kedua,* objektifasi yaitu hasil dari eksternalisasi yang berupa kenyataan objektif fisik ataupun mental. *Ketiga,* internalisasi, sebagai proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektifitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Ketiga proses tersebut saling berdialektika secara terus menerus pada diri individu dalam rangka pemahaman tentang realitas.[42]

a. Ekternalisasi (apa yang dilakukan masyarakat) pada saat lebaran ketupat.

Tradisi lebaran ketupat yang ada di Desa Lobuk ini mempunyai keunikan tersendiri. Tradisi merupakan hasil yang diciptakan oleh manusia. Semua kreatifitas yang sudah membentuk tradisi di jaga dan

[42] Margaret M Polama, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)hal 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilestarikan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada. Tradisi adalah suatu hal yang diwariskan oleh leluhur kita atau nenek moyang kita. Di kota ataupun dipedesaan pasti mempunyai tradisi yang berbeda- beda. Maka kemudian Indonesia merupakan Negara yang mempunyai banyak tradisi dan budaya. Bermacam- macam tradisi atau budaya yang ada di Indonesia. Termasuk di Desa Lobuk, yang merupakan Desa pedalaman yang jauh dari keramaian perkotaan. Pada umumnya Desa Lobuk adalah desa yang sama dengan Desa yang lainnya. Mempunyai kebudayaan dan tradisi yang masih di jaga dan di lestarikan.

Tradisi lebaran ketupat adalah tradisi yang ada sejak dahulu kala. Yang diwariskan oleh para leluhur kita dan sampai saat ini masih dilestarikan dan dijaga. Tradisi lebaran ketupat di Desa Lobuk sudah ada sejak dulu kala, tidak tahu kapan dan mengapa ada lebaran ketupat. Akan tetapi yang jelas bahwa pada pelaksanaan lebaran ketupat itu masyarakat Desa lobuk melaksanakannya. Saat tradisi lebaran ketupat tiba masyarakat desa Lobuk sangat senang sekali. Tradisi lebaran ketupat merupakan tradisi yang dilaksanakan pada tujuh hari setelah idul fitri. Setelah hari raya idul fitri di sunnahkan untuk berpuasa selama tujuh hari. Lalu kemudian merayakan lebaran ketupat. Biasanya pada saat lebaran ketupat tiba dalam sebuah keluarga, malam harinya membuat ketupat bersama. Anak- anak mereka di pelajari untuk membuat ketupat. Setelah itu pada saat lebaran ketupat, ketupat itu diisi dengan beras putih, lalu kemudian dimasak. Nanti kalau sudah matang ketupat tersebut di hidangkan dengan ayam yamg sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasak pula dengan santan yang rasanya sangat enak. setelah semuanya selesai biasanya mereka merayakan makan bersama keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak mereka yang masih kecil ataupun yang sudah remaja, juga dengan saudara yang jauh atau yang dekat. Sehingga terciptalah rasa kebersamaan dalam sebuah keluarga.

Adapun makna yang ada di lebaran ketupat adalah sebagai berikut:

a. Bersilaturahmi dengan keluarga dan kerabat
b. Selamatan atas rasa syukur kepada Allah
c. Berkumpul dengan keluarga
d. Rasa kebersamaan dengan keluarga
e. Saling tukar menukar ketupat bersama tetangga

Dan uniknya lagi pada saat lebaran ketupat tiba, didesa lobuk ini mengaitkan lebaran ketupat dengan hewan (kambing dan sapi), ketupat yang dikalungkan di leher sapi dan kambing maknanya adalah sebagai ucapan rasa syukur terhadap Allah SWT. Juga supaya hewan (sapi dan kambing) ikut merasakan maraknya lebaran ketupat. Rasanya aneh sekali tapi itu yang peneliti temukan dilapangan.

b. Objektivasi (apa yang terjadi) pada saat lebaran ketupat

Beda lagi ketika lebaran ketupat di kalangan remaja. Remaja yang dulunya merayakan ketupat bersama keluarga, bersilaturrahmi dengan saudara yang jauh atau yang dekat, berkumpul dengan keluarga dan menganter makanan kepada tetangga. Kini berubah menjadi fenomena yang tidak asing lagi. Makna yang ada saat lebaran ketupat bergeser dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berangsur- angsur merubah makna yang ada pada saat lebaran ketupat. Kalangan remaja sudah mulai memberikan kontribusi yang di anggap tidak sewajarnya. Karena makna lebaran sudah tidak dianggap penting.

Seiring dengan perkembangan zaman dan cepatnya informasi, tidak menutup kemungkinan mereka dapat berubah kearah kemajuan dengan menghilangkan tradisi yang telah dipaparkan diatas bagaimana para remaja sudah menghilangkan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhurnya dengan berubah melalui kegiatan- kegiatan yang semula menjadi tradisi di Desa Lobuk bagaimana kalangan remaja tidak lagi menghormati tradisi yang telah ada. Hanya mementingkan sisi hiburannya saja. Lebih mementingkan acara yang membuat mereka senang dari pada harus merayakan lebaran ketupat dirumah bersama keluarga. Sudah perkembangan zaman maka hal ini wajar terjadi pada masyarakat karena generasinya berbeda pula.

Terjadinya perubahan tradisi tersebut karena imbas dari perubahan masa. Seiring bergulirnya waktu, tradisi tersebut telah berubah makna. Kalangan remaja yang dulunya merayakan lebaran ketupat dirumah bersama keluarga dan berlilaturranhmi, dan sekarang berubah menjadi kalangan remaja mencari kesenangan diri. Pergeseran ini kerena imbas dari perubahan zaman dan itu wajar karena mengingat sang penganut tradisi sudah mulai berganti generasi. Wajarlah orang dulu dengan orang sekarang beda. Sehingga orang sekarang malas untuk merayakan tradisi lebaran ketupat, karena dianggap kurang penting sehingga tidak perlu di lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya perubahan sosial terjadi pada seluruh masyarakat dan dalam kurun waktu yang tertentu. Dampak dari perubahan itu bisa bernilai positif atau negatif. Kurun waktu dan waktu adalah proses menuju perubahan. Manusia sebagai mahluk adalah citra yang tak akan pernah selesai, keberhasialn kemaren adalah perjuangan di hari esok, dan begitu seterusnya. Masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik kearah kemajuan (*progres*) atau kearah kemunduran (*regres*).

Bila pada sosiolog naturalis member tekanan pada tertib stuktural yang objektif, para sosiolog interpretative menggugah kesadaran kita terhadap arti penting dunia subyektif manusia. Kita sudah melihat bagaimana blumer, menekankan bahwa realitas subyektif berada diatas struktur objektif. Walau dalam membahas stuktur mereka banyak memberikan kesempatan dan usaha-usaha teoritis, Berger member tekanan yang sama pada dunia subjektif. Dalam proses pembentukan realitas itu objektivasi hanya merupakan salah satu moment dalam proses dialektis yaitu objektivasi, internalisasi dan ekternalisasi.[43]

Dalam istilah Pater L Berger adalah kebudayaan yang merupakan fenomena totalitas manusia.[44] Kebudayaan walaupun menjadi alam kedua bagi manusia namun merupakan sesuatu yang berbeda dengan alam karena merupakan hasil aktvitas manusia. Kebudayaan selalu di lahirkan kembali.

---

[43] Margaret M Polama, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 304.

[44] Pater L Berger, *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial.* (Jakarta: PT . Pustaka LP3S Indonesia, anggota IKAPI, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan social adalah berubahnya suatu bentuk tatanan social masyarakat kepada bentuk lain, baik mengalami kemunduran atau kemajuan.

Kehidupan manusia bagi Berger tidak terlepas dari proses ekternalisasi, internalisasi, dan objektivasi. Ketiganya tersebut tidak bisa dipisahkan selalu mengalir secara terus- menerus walupun individu telah mati masyarakat tetap berjalan seterusnya. Proses interaksi timbal- balik, masyarakat pada akhirnya akan terbentuk sebuah bangunan intitusi tanpa di sadari dan akhirnya akan terbentuk pola etika dan kultur tersendiri yang telah disepakati bersama.

Seperti kita ketahui, Berger mencoba mensintesakan dunia objektif yang dijelaskan oleh kaum fungsionalis dengan dunia subjektif yang ditekankan oleh para ahli psikologi sosial. Hal ini dilakukannya dalam kerangka sosiologi ilmu pengetahuan (sociology of knowlege) yang menganalisa bagaimana manusia membentuk kedua realitas subjektif dengan objektif.

Dalam sejarah ummat manusia, objektivitas, internalisasi, dan ekternalisasi merupakan tiga proses yang berjalan terus. Mereka merupakan perubahan dialektis yang berjalan lambat ketimbang sebagai sebagai transisi- transisi revolusioner yang berjalan cepat. Diluar sana terdapat dunia sosial objektif yang membentuk individu-individu, dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya. Beberapa dari dunia sosial ini eksis dalam bentuk hukum- hukum yang mencerminkan norma- norma sosial seperti perkawinan, perlidungan harta kekayaan, membuat dan membatalkan kontrak dan sebagainya. Asprek lain dari objektif bukan hanya realitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang berlangsung dapat di ketahui, tetapi bisa mempengaruhi segala-galanya, mulai dari gaya berpakaian cara berbicara dan makanan yang sesuai dengan kita serta nilai- nilai dan agama kita. Realitas objektif yang dilakukan oleh orang lain cukup berarti.

Akan tetapi manusia tidak seluruhnya ditntukan oleh lingkungan. Dengan kata lain, proses sosialisasi bukan merupakan suatu keberhasilan yang tuntas. Manusia memiliki peluang untuk mengenternalisir atau secara kolektif membentuk sosial dunia mereka. Ekternalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan aturan sosial perubahan yang kembali melanda si pencipta dan dapat juga melanda generasi berikutnya. Dengan demikian masyarakat adalah prodak manusia yang tak hanya dibentuk oleh masyarakat, tetapi juga sadar atau tidak , mencoba untuk mengubah masyarakat itu.

c. Internalisasi (apa yang bias diambil pelajaran) dari lebaran ketupat.

Realitas sosial yang yang diperkenalkan oleh oleh Prater L Berger merupakan salah satu hal yang terjadi di desa Lobuk , sebuah tradisi yang mana telah terjadi pergeseran makna tradisi lebaran ketupat di kalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep. Tradisi yang semula di pegang teguh oleh masyarakat kini mengalami pergeseran makna. Tradisi merupakan prodak yang di ciptakan oleh manusia. Tradisi ini bisa di jaga, dilestarikan dan bahkan diubah. Karena manusia yang menciptakan produk tersebut. Seperti telah terjadi di kalangan remaja yang tidak lagi menganggap makna lebaran ketupat itu penting. Sehingga tidak menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan hal ini bisa terjadi karena pengaruh kalangan remaja yang sudah tidak menganggap makna makna lebaran ketupat itu penting. Mereka malah mempunyai acara sendiri yang membuat mereka senang.

Perubahan-perubahan makna tradisi lebaran ketupat dikalangan remaja di Desa Lobuk memang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya tradisi lebaran ketupat dikalangan remaja yang lebih kepada kalangan remaja yang hanya mementingkan sisi hiburannya diri sendiri dari pada merayakan tradisi lebaran ketupat di rumah bersama keluarga. Pergeseran atau perubahan tradisi lebaran ketupat di kalangan remaja ini tidak selamanya berlangsung atas dasar kreatifitas yang sudah terprogram. Pergeseran bisa terjadi karena imbasnya zaman. Proses perubahan pada manusia dan masyarakat yang mengalami atau perubahan yang membentuk suatu realitas baru ini merupakan proses perubahan yang lambat tetapi pasti.

Istilah Peter L. Berger, realitas sosiologis manusia, yang selalu terlibat dengan proses dialekta fundamental dalam konteks sosiologis masyarakat. Dalam proses semacam itu, manusia secara dialektikal sebagai subyek yang terlibat secara aktif dan kreatif dengan proses kebudayaan (kenyataan dunia empirik-obyektif). Efek yang didapat tidak menutup kemungkinan mendapatkan pengaruh yang baik secara negatif maupun positif. Maka tidak mungkin dapat berdialektika dalam alur semacam ini tanpa ditopang kemampuan dan kekuatan pada diri manusia itu sendiri.

Maka hal ini juga terjadi pada kalangan remaja yang tidak lagi menghormati tradisi yang ada sehingga dampaknya ada yang negative dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif. Dampak negatif yang terlihat bahwa kalangan remaja bagi pandangan masyarakat sudah dinilai kurang berkeinginan melestarikan dan mempertahankan tradisi. Padahal kalangan remaja adalah generasi muda yang seharusnya menjadi pewaris tradisi yang ada. Demikian juga ada dampak positifnya, di mana kalangan remaja mengenal moderensasi sehingga tidak di anggap sebagai orang yang kurang memahami tentang zaman modern atau di sebut juga dengan gagap teknologi (Gaptek).

BAB V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id